

MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI 1-6 BULAN DENGAN PIJAT BAYI DAN ASIRetno Hapsari^{1*}, Inda Corniawati², Elisa Goretti Sinaga³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: dienqo1983@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History: Received: 01-09-2023 Accepted: 09-09-2023</p> <hr/> <p>Keywords: pijat bayi, asi, bayi 1-6 bulan</p>	<p><i>Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi. Pemberian pijat bayi pada bayi bayi yang mendapatkan ASI saja dalam 6 bulan kehidupannya dapat meningkatkan berat badannya lebih banyak dari pada jika hanya diberikan ASI saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Pre-Experimental The one group pretest-posttest. Populasinya seluruh bayi usia 1-6 bulan yang mendapatkan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Bulungan Kalimantan Utara, periode Maret- April 2023. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh sebanyak 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 Bulan ($p\text{-value} = 0,000$) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Bayi yang dipijat teratur dan mendapatkan ASI yang adekuat mampu meningkatkan berat badan bayi. Pijat bayi dan ASI merupakan kombinasi yang baik untuk meningkatkan berat badan bayi usia 1-6 bulan. Disarankan orang tua bayi dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi untuk meningkatkan berat badan bayinya.</i></p>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2021 didapatkan presentase *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%, sedangkan berdasarkan hasil pelaporan Surveilans Gizi tahun 2021, baduta dengan berat badan sangat kurang 1,2% dan berat badan kurang 5,2%. Di Kalimantan Utara 1,5% baduta mengalami berat badan sangat kurang dan 6,8% berat badan kurang (Kemenkes RI, 2022).

Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat – zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak turun. Hal ini bisa diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anak ataupun stimulasi dan rangsangan pijat bayi (Nikmah & Pradian, 2022).

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan hormon endorphin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang membuat bayi semakin nyaman baik secara fisik maupun psikologisnya (Nikmah & Pradian, 2022).

Bayi yang dipijat teratur mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10). Proses tersebut menyebabkan naiknya kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik dan bayi merasa cepat lapar dan lebih sering menyusu. Akibatnya, produksi ASI akan lebih banyak dari segi kualitas dan kuantitas (Maharani, 2013).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik orang tua (ibu) responden (riwayat pendidikan, usia, status paritas, dan pola makan); untuk mengidentifikasi berat badan bayi usia 1-6 bulan yang diberikan ASI saja oleh ibunya sebelum diberikan pijat bayi dan setelah diberikan pijat bayi; Untuk menganalisis pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023.

Manfaat Penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan kebidanan bagi mahasiswa, dan diharapkan pijat bayi dapat menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi. Pijat bayi ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin dalam kegiatan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu dan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan masyarakat sekitar mengenai pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan, Serta untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023. Dan untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian diawali dengan penyusunan proposal kemudian dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian. Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Bumi Rahayu

yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pengajuan ijin penelitian kepada kepala UPTD Puskesmas Bumi Rahayu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, dan memiliki desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *The one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini diberikan pretest berupa pengukuran berat badan bayi umur 1-6 bulan yang mendapatkan ASI saja oleh ibunya, kemudian diberikan pijat bayi dengan durasi 10-15 menit dilakukan 1 minggu sekali selama 4 minggu, selanjutnya diberikan posttest berupa pengukuran berat badan kembali. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 1-6 bulan yang mendapatkan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, pada periode bulan Maret- April 2023, yang berjumlah sebanyak 20 orang, pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Adapun kriteria inklusinya adalah bayi usia 1-6 bulan, diberikan ASI saja oleh ibunya, bayi dalam keadaan sehat, bayi dari hasil persalinan prematur/ matur/ postmatur, bayi yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu Bersedia dilakukan pemijatan bayi oleh peneliti. Adapun kriteria eksklusi bayi sakit kronis (Pneumonia, Dermatitis, Hepatitis, HIV/AIDS, Penyakit Jantung Bawaan, TBC, Anemia), Bayi dengan kelainan kongenital, bayi yang tidak diasuh oleh ibu kandungnya. Penelitian dilakukan di semua posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan orang tua (ibu) responden dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mendeskripsikan dua variabel yang diduga berhubungan.

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 26, karena memiliki sampel jenuh uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, dan uji yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample t-test*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023

Usia responden	Frekuensi	Persentasi%
1 bulan	3	15.0
2 bulan	4	20.0
3 bulan	8	40.0
4 bulan	5	25.0
5 bulan	0	0.0
6 bulan	0	0.0
Total	20	100.0
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi%
Laki-laki	14	70.0
Perempuan	6	30.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden hampir setengahnya berusia 3 bulan (40%) dan hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki (70%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal, Usia Reproduksi, Paritas dan Pola Makan Ibu Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023

Pendidikan formal	Frekuensi	Persentasi %
Pendidikan dasar (SD&SMP)	6	30.0
Pendidikan menengah (SMA)	10	50.0
Pendidikan tinggi (Diploma III & S1)	4	20.0
Total	20	100.0
Usia reproduksi (tahun)	Frekuensi	Persentasi %
< 20	0	0.00
21-35	17	85.0
>35	3	15.0
Total	20	100.0
Status Paritas	Frekuensi	Persentasi %
Primipara	6	30.0
Multipara	14	70.0
Total	20	100.0
Pola makan	Frekuensi	Persentasi %
Sehat	18	90.0
Tidak sehat	2	10.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 pendidikan formal orang tua (ibu) responden, setengahnya berpendidikan menengah (50%), hampir seluruhnya berusia 21-35 tahun (85%), Sebagian besar ibu responden merupakan multipara (70%) dan hampir seluruhnya memiliki pola makan sehat (90%).

Tabel 3 Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Pijat Bayi dan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023

Variabel	Mean	Standar deviasi	95% CI	
			Min	Max
Berat Badan sebelum pijat bayi dan ASI	5975	1171.363	4100	8000
Berat Badan sesudah pijat bayi dan ASI	6530	1036.238	4700	8300

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI 5.975 gram dengan standar deviasi 1.171,363. Nilai minimal 4.100gram dan maksimal 8.000 gram. Sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI 6530 gram dengan standar deviasi 1.036,238. Nilai minimal 4.700gram dan maksimal 8.300 gram.

Tabel 4 Uji Normalitas Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Pijat Bayi dan ASI Menurut *Shapiro-Wilk* di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023

Variabel	Mean	Standar deviasi	Statistic	df	Sig.
Berat Badan sebelum pijat bayi dan ASI	5975.00	1171.363	.959	20	.524
Berat Badan sesudah pijat bayi dan ASI	6530.00	1036.238	.973	20	.808

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 4 di atas nilai signifikansi berat badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI adalah 0.524 dan 0.808, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai $p > 0.05$.

Tabel 5 Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pijat Bayi dan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023

Variabel	Mean	Standar deviasi	95% CI		T	df	Sig.(2-tailed)
			Min	Max			
Berat Badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI	555.000	296.426	-693.732	416.268	8.373	19	0.000

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa uji *paired sampel t-Test* pada berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI didapatkan p-value adalah 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI. pada tabel 4 juga didapatkan perbedaan rata-rata (*mean*) berat badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI adalah 5975 dan 6530 gram.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden hampir setengahnya berusia 3 bulan (40%), Menurut WHO, usia bayi pada beberapa bulan pertama kehidupannya yakni usia 1 sampai dengan 6 bulan merupakan tahap usia yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Sasmi Irva dkk., 2014).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki (70%), pada bayi usia 0-6 bulan kecukupan pemenuhan gizi hanya dapat dipenuhi dengan ASI saja, dimana pada bayi laki - laki memiliki kebutuhan energi yang lebih besar (472-645 Kkal/kgBB/hr) daripada bayi perempuan (438-593 Kkal/kgBB/hr) (Pritasari, 2017). Masa pacu tumbuh laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada Usia bayi, laki-laki cenderung mempunyai tumbuh kembang yang lebih baik (Widyastuti dan Widyani, 2009).

Berdasarkan tabel 2 pendidikan formal orang tua (ibu) responden setengahnya berpendidikan menengah (50%), Sejalan dengan penelitian (Karcz dkk., 2021) yang

menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi. Informasi memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu menyusui.

Berdasarkan tabel 2 Usia reproduksi orang tua (ibu) responden hampir seluruhnya berusia 21-35 tahun (85%), merupakan usia dewasa sehingga cara berfikir akan lebih matang dan lebih siap untuk menikah, berperan sebagai orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi khususnya pemberian ASI melalui teknik menyusui yang benar. Sesuai dengan teori Hurlock yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efriani & Astuti, 2020) ada hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar ibu memiliki anak >1 orang/ multipara (70%), Hal ini menunjukkan bahwa paritas ibu yang memiliki anak lebih dari satu cenderung untuk mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki 1 anak.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Anita(2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan tipe eksklusifitas pemberian ASI. Penelitian yang dilakukan oleh (Jati Untari, 2017) juga menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu yaitu umur, paritas, jarak kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan tipe keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman.

Berdasarkan tabel 2 Hampir seluruhnya orang tua (ibu) responden memiliki pola makan sehat (90%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanima Sanima, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian maka cara ibu untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan memperhatikan pola makan seperti makan tepat waktu dan mengonsumsi makanan secukupnya berupa sayuran, daging, kacang-kacangan, buah-buahan, susu dan air putih.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imasrani dkk., 2016) Ada hubungan yang signifikan antara pola makan seimbang dengan produksi ASI di RW 01 Tlogo Indah Kecamatan Lowokwaru Malang.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pijat 5.975 gram dengan standar deviasi 1.171,088. Nilai minimal 4.100gram dan maksimal 8.000 gram. Sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah pijat 6530 gram dengan standar deviasi 1.036,238. Nilai minimal 4.700gram dan maksimal 8.300 gram. Hasil rata-rata tersebut didapat dari 20 orang bayi usia 1-6 bulan yang juga mendapatkan ASI saja oleh ibu kandungnya di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu yang telah mendapatkan pijat bayi selama dilakukannya intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan(Fitriyanti dkk., 2020) yang menyatakan bahwa bayi yang dipijat lebih banyak kenaikan berat badannya (24,07%) daripada yang tidak dipijat (18,28%).

Sejalan juga dengan (Safitri dkk., 2021) yang melakukan penelitian di Bandar Lampung dengan hasil penelitian rata-rata Berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi adalah 3143.75 dan 3425.00 gram.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik dkk., 2022) bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah melakukan pijat bayi dengan t hitung (6.610) > t tabel (2.0345).

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa uji *paired sampel t-Test* pada berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI didapatkan *p-value* (nilai signifikansi) 0,000. *p-value* < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan antara berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI.

Berdasarkan tabel 3 hasil pengukuran rata-rata (mean) berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI didapatkan perbedaan yaitu 5975 dan 6530 gram, yang berarti ada peningkatan berat badan bayi setelah mendapatkan perlakuan pijat bayi dan ASI.

Dengan demikian bahwa pijat bayi dan ASI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan (Puji Lestari dkk., 2021) yang menyatakan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan dengan riwayat BBLR yang signifikan dengan *p-value* < 0,05.

Sejalan juga dengan penelitian oleh (Ramini & 1(, 2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan bayi pada kelompok yang tidak dilakukan pijat bayi sebanyak 570 gram, sedangkan pada kelompok yang dilakukan pijat bayi sebanyak 1250 gram. Hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dan kesimpulan penelitiannya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara Carolin & Agustin, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada efek pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. diperoleh *p value* (0,029) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan.

KESIMPULAN

Karakteristik orang tua (ibu) responden pendidikan formal orang tua (ibu) responden, setengahnya berpendidikan menengah (50%), hampir seluruhnya berusia 21-35 tahun (85%), Sebagian besar ibu responden merupakan multipara (70%) dan hampir seluruhnya memiliki pola makan sehat (90%).

Berat badan bayi 1-6 bulan saat hanya diberikan ASI saja atau sebelum diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI nilai rata-ratanya adalah 5.973 gram dan sesudah diberikan perlakuan berupa pijat bayi dan ASI diperoleh kenaikan berat badan dengan rata-rata 6.530 gram.

Terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi dan ASI pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu, dengan hasil uji statistik *paired t test* diperoleh *p-value* 0,000 (*p-value* < α 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023.

SARAN

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan kebidanan bagi mahasiswa, dan diharapkan pijat bayi dapat menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi.

Bagi Puskesmas agar dapat memasukan kegiatan pijat bayi pada kegiatan SDIDTK dalam rencana usulan kegiatannya di tahun-tahun mendatang, agar dapat mendukung pemerintah dalam menangani stunting dan masalah gizi lainnya yang terjadi pada bayi. Dan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan masyarakat sekitar mengenai pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan.

Bagi peneliti akan dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pijat bayi dan ASI terhadap berat badan bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2023. Dan bagi peneliti selanjutnya, dilihat dari keterbatasan peneliti dari segi desain penelitian yang digunakan yaitu *pre experiment*, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan desain penelitian kuantitatif eksperimen yang lebih baik lagi, yang menggunakan kelompok kontrol dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018*.
- Azijah, I., & Robiatul Adawiyah, A. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Usia Prasekolah)*. Penerbit Lindan Bestari.
- BPOM. (2013). *Pedoman PJAS untuk Pencapaian Gizi Seimbang*.
- Brahm, P., & Valdés, V. (2017). *Sociedad Chilena de Pediatría CllnIcal OveRvlew Benefits of breastfeeding and risks associated with not breastfeeding Beneficios de la lactancia materna y riesgos de no amamantar*.
- Chrisanti Darmawan, A. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. PT Penerbit IPB Press.
- Citra Dewi, A. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i0.707>
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Febrina Sinaga, P. N. (2022). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan*. Indonesian Health Issue, 1(1), 83–89. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.15>

- Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). *Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu*.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). *Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif*. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan*. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 144–150. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i3.257>
- Guyton, & Hall, J. E. (2011). *Medical Physiology*. Guyton and Hall Textbook of
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). *Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Imasrani, I. Y., Utami, N. W., & Susmini, S. (2016). *Kaitan Pola Makan Seimbang Dengan Produksi Asi Ibu Menyusui*. *CARE Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Jati Untari. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*.
- Jayani, I. (2015). *Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita*.
- Kannan Kutty, P. (2016). *Breastfeeding counsel against cancers*. *Dalam Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine (Vol. 6, Nomor 5, hlm. 422–428)*. Hainan Medical University. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2015.12.021>
- Karcz, K., Lehman, I., & Królak-Olejniak, B. (2021). *The link between knowledge of the maternal diet and breastfeeding practices in mothers and health workers in Poland*. *International Breastfeeding Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00406-z>
- Kartika, R., & Purwanto, B. (2015). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Touchcare for kids, mom & baby spa*.
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Buku KIA*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *PMK No.2 Tahun 2020 tentang Antropometri Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kim, S. Y., & Yi, D. Y. (2020). *Components of human breast milk: From macronutrient to microbiome and microRNA*. *Dalam Clinical and Experimental Pediatrics (Vol. 63, Nomor 8, hlm. 301–309)*. Korean Pediatric Society. <https://doi.org/10.3345/cep.2020.00059>

- Lilis Suryani, I. (2017). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Di Bps Masnani Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*. Dalam *The Journal of Holistic Healthcare* (Vol. 11, Nomor 2).
- Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejaak.
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). *Breast milk, a source of beneficial microbes and associated benefits for infant health*. Dalam *Nutrients* (Vol. 12, Nomor 4). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12041039>
- Maharani, S. (2013). *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi* (N. Hidayah, Ed.). Katahati.
- Nikmah, A. N., & Pradian, G. (2022). *Keajaiban Pijat Bayi*.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui* (H. Syarif, Ed.; Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4 ed.)*. Salemba Medika.
- Nurul Asikin, Agrina, A., & Rismadefi Woferst. (2023). *Hubungan Pola Makan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1010>
- Olga, L., Petry, C. J., van Diepen, J. A., Prentice, P. M., Hughes, I. A., Vervoort, J., Boekhorst, J., Chichlowski, M., Gross, G., Dunger, D. B., & Ong, K. K. (2021). *Extensive study of breast milk and infant growth: Protocol of the Cambridge baby growth and breastfeeding study (CBGS-BF)*. *Nutrients*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/nu13082879>
- Pritasari, et al. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*.
- Puji Lestari, K., Rahma Nurbadlina, F., & Jauhar, M. (2021). *The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight*. Dalam *Journal of Public Health Research* (Vol. 10, Nomor s1).
- Purwanto, T. S. (2019). *Modul Ajar Gizi Ibu dan Anak Jilid 2*.
- Rahayu Putri, M., & Batam, P. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam* (Vol. 1, Nomor 2). <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). *Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui*. *JURNAL CITRA KEPERAWATAN*, 8(2), 71–78. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>
- Ramini, N., & 1*, H. (2019). *Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2). <https://doi.org/10.32.807/jkp.v13i2.226>

- Riski Nirmala Sari, M., & Yusi Ratnawati, L. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep*. Amerta Nutr, 30–36. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains (1 ed.)*. Deepublish.
- Safitri, M., Siti Latifah, N., & Octaviani Iqmi, L. (2021). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus*.
- Saifuddin A. (2019). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Saleh, S. N. H., Akbar, H., Muzayyana, & Agustin. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil*. J-Health.
- Sanima Sanima, N. W. U. L. L. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*.
- Sasmi Irva, T., Hasanah, O., & Woferst, R. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. Dalam JOM PSIK (Vol. 1, Nomor OKTOBER).
- Tiara Carolin, B., & Agustin, C. (t.t.). *Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi*.
- UU RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Widaryanti, R., & Riska, H. (2019). *Terapi Komplementer PelayananKebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris* (C. M. Sartono, Ed.; Pertama). Deepublish.
- Yi, D. Y., & Kim, S. Y. (2021). *Human breast milk composition and function in human health: From nutritional components to microbiome and micrornas*. Dalam Nutrients (Vol. 13, Nomor 9). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu1309309>